

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pembangunan infrastruktur mengalami perkembangan yang begitu pesat dilihat dari segala bidang. Khususnya di Indonesia, dengan kemajuan teknologi yang ada, perkembangan pembangunan tidak berhenti melakukan inovasi untuk dapat meningkatkan kualitas produk mau pun pelayanan (jasa), pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita, masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945. Untuk memicu jalannya pembangunan tersebut diperlukan peran serta dari pelaku ekonomi, di antaranya: Pemerintah, Swasta, dan Koperasi.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan suatu harapan semua masyarakat Indonesia, karena dengan berhasilnya pembangunan ekonomi berarti proses terciptanya masyarakat yang adil dan makmur dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yaitu pada Bab II pasal 2 ayat (1):

“Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan Nasional”.

Dalam membangun perekonomiannya, Indonesia punya tiga badan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia sendiri. Ketiga badan usaha tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Dari ketiga badan usaha tersebut, koperasi dianggap paling berperan aktif dalam meningkatkan usaha dan dapat membantu sistem perekonomian di Indonesia, karena bersifat kekeluargaan yaitu, untuk mengutamakan kepentingan anggota khususnya dan juga masyarakat pada umumnya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 1 menyatakan bahwa Koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari dua penjelasan di atas bahwa, Koperasi merupakan badan usaha yang sistem perekonomiannya dilakukan secara kekeluargaan dan terbuka (transparansi), konsep bisnis yang dijalankan oleh koperasi didasarkan sesuai prinsip-prinsip koperasi.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut maka koperasi harus mempertahankan usahanya dalam mengelola perekonomian pada saat ini, sehingga koperasi harus

bisa meningkatkan kemampuannya dalam bidang manajemen keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar koperasi mampu mengelola kebutuhan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan anggota.

Pemenuhan dana pada koperasi juga dapat berasal dari dalam atau internal (modal sendiri) dan dari luar atau eksternal (modal asing), yang berkaitan dengan permodalan pada koperasi sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab VII Pasal 41 menyatakan bahwa:

“Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya”.

Dalam menjalankan usahanya unit Usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut, memiliki modal usaha yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Seluruh penggunaan modal tersebut harus sesuai dengan kebutuhan usaha dari segi ekonominya, hal ini bertujuan untuk menjalankan usaha dalam memberikan pelayanan yang baik (*good service*) kepada anggotanya serta untuk meningkatkan volume usaha.

Berikut merupakan perkembangan modal sendiri dan modal asing berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD dr. SLAMET Garut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Modal Asing dan Modal Sendiri Koperasi Pegawai
RSU dr. Slamet Garut 2015-2019**

Tahun	Modal Asing (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)
2015	12.056.268.317,00	-	2.467.065.505,00	-
2016	15.373.593.690,69	28	3.586.838.542,23	45
2017	16.413.015.311,61	7	4.636.579.991,01	29
2018	15.795.067.427,39	(4)	5.214.094.306,06	12
2019	15.089.864.164,12	(4)	5.465.341.781,51	5

Sumber: Laporan RAT Koperasi RSU dr. Slamet Garut

Berdasarkan tabel di atas perkembangan modal Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut Modal Asing dan Modal Sendiri. Perkembangan Modal Asing pada Koperasi mengalami penurunan, pada tahun 2016 meningkat sebesar 28% dari tahun 2015; pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 7%; sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 4%. Hal ini bagus bagi perkembangan Usaha Koperasi karena dengan berkurangnya modal asing maka semakin berkurang juga hutang pada Koperasi. Perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 45%; pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 29%; dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 12%; pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini berdampak baik bagi Koperasi selain dapat menerapkan salah satu prinsip Koperasi maka, dapat juga meningkatkan kualitas dari pada Koperasi.

Dengan mengelola modal secara efisien, maka diharapkan koperasi dapat meningkatkan keuntungannya secara maksimal, dan adapun keuntungan atau laba dalam koperasi biasanya disebut dengan SHU. Rully (2004:141) menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan usaha koperasi, yang diperoleh dalam salah satu tahun buku, dengan keseluruhan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU menjadi salah satu hal yang penting dalam mewujudkan keberhasilan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

Harta atau aktiva usaha yang dimiliki diharapkan mampu menghasilkan SHU yang optimal dengan target yang sudah ditentukan, oleh pengurus dan anggota, serta dapat bermanfaat bagi anggota. Semakin besar aktiva usaha maka semakin besar harapan hasil usaha yang akan diperoleh. Faktor yang paling dominan dalam penentu keberhasilan koperasi adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota menjadi salah satu acuan untuk dapat memperoleh profitabilitas, untuk kemajuan sebuah koperasi dalam mengembangkan usaha dan organisasinya. Semakin besar tingkat partisipasi anggota maka akan mendorong pada perolehan profitabilitas koperasi tiap periodenya. Anggota sebagai pemilik koperasi juga wajib memodali koperasi dengan menyeter-setoran pokok disamping adanya modal asing dari luar koperasi.

Perkembangan volume pendapatan dan tingkat profitabilitas usaha yang terdapat di Koperasi Pegawai RSUD dr. SLAMET Garut dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut 2015-2019

Tahun	Unit SP (Rp)	N/T (%)	Unit Mini Market (Rp)	N/T (%)	Unit Perdagangan	N/T (%)
2015	2.338.014.061	-	720.158.876	-	159.733.979	-
2016	2.913.031.063	2,5	952.572.105	3,2	169.470.537	6,1
2017	2.795.636.113	(4,0)	354.028.515	(6,3)	190.079.687	1,2
2018	2.597.069.262	(7,1)	408.739.647	1,5	207.548.197	9,1
2019	3.044.448.387	1,7	271.893.330	(3,3)	145.488.326	(2,9)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut mengalami peningkatan fluktuasi. Untuk Unit Simpan Pinjam Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 24,6% dari tahun 2015; sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 sempat mengalami penurunan yang mana 2017 sebanyak 4,0% dari tahun 2016 dan tahun 2018 turun sebanyak 7,1% dari tahun 2017; dan pada tahun 2019 Pendapatan Simpan Pinjam koperasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana meningkat sebanyak 17,2 % dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya ketersediaan anggota dalam meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya menyimpan dana mereka untuk Koperasi, supaya dapat menjadi modal sendiri bagi anggota dan membantu perkembangan koperasi. Pendapatan dari unit usaha Mini Market mengalami fluktuasi cenderung turun. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,2%

dari tahun 2015; sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 6,3%; pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,5%; dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebanyak 3,3%. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota yang bertransaksi sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan dari pada usaha Mini Market, dan ditambah lagi dengan adanya Pandemi sehingga Unit ini kurang aktif dalam melakukan usahanya. Sedangkan Pendapatan Unit Usaha Perdagangan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,1% dari tahun 2015; pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 12% dari tahun 2016; dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar sebanyak 91%, hal ini dipacu oleh Anggota yang sering mengalami transaksi yang cukup besar dari tahun sebelumnya; namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 29,9% hal ini dikarenakan ada kendala pada transaksi anggota dan ada salah satu bidang usaha yang sedang direnovasi, sehingga pendapatan mengalami penurunan.

Dan dari analisis profitabilitas yang digunakan merupakan landasan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang ada di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut, sebagai tercapainya tingkat profitabilitas usaha dalam meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kedepannya. SHU menjadi salah satu pendapatan akhir yang akan diterima oleh anggota dari upaya partisipasinya, jika SHU yang diterima lebih sedikit dari pendapatan usaha maka hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi koperasi dan bagi anggotanya. Pendapatan

usaha yang cukup meningkat menjadi salah satu hal yang memang sangat membangkakan dalam suatu perusahaan koperasi, akan tetapi jika penerimaan SHU anggota yang sedikit akan menjadi salah satu masalah yang akan dihadapi oleh koperasi tersebut. Keuntungan bagi koperasi bukanlah tujuan utamanya, namun sebagai badan usaha, laba atau profit penting bagi kelangsungan hidup usaha koperasi tanpa mengesampingkan tujuan utama koperasi untuk memberikan pelayanan kepada anggota.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiyaningtyas dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tertentu. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Meithasari (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah *Return On asset (ROA)*, *Debt To Equity (DER)*, *Firmz Size*, *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*.

Dari fenomena koperasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktorapa saja penyebab naik-turunnya profitabilitas dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang ada, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapatan usaha masing-masing unit pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.
2. Bagaimana biaya operasional masing-masing unit pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.
3. Bagaimana asset operasional pada masing-masing unit Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang Penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan keuangan agar koperasi yang dikelola mempunyai perkembangan dan dapat meningkatkan profitabilitas koperasinya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha dari masing-masing unit usaha Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

2. Untuk mengetahui biaya operasional dari masing-masing unit usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.
3. Untuk mengetahui aset operasional pada masing-masing unit usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan. Khususnya yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Koperasi Pegawai RSUD dr. SLAMET Garut, serta hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Pegawai RSUD dr. SLAMET Garut. Harapannya hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas guna meningkatkan usaha koperasi.